



Hubungan Kekuatan Otot Tungkai, Kelentukan Otot Tungkai dan Motivasi dengan Keterampilan Pasing dalam Permainan Futsal

Ahmad Fauzi Kurniawan¹, J.S. Husdarta², Edi Komarudin³, Akhmad Sobarna⁴, Rony M. Rizal⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi, Indonesia

E-mail: afkurniawan@stkippasundan.ac.id, jshusdarta@gmail.com, edikomarudin@gmail.com, akhmadsobarna9@gmail.com, denrony@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Leg muscles; Flexibility; Motivation; Passing; Futsal.</i>	This research aims to determine the relationship between leg muscle strength, leg muscle flexibility and motivation related to passing skills in futsal games among students at SMP Negeri 4 Curug. The research method uses quantitative descriptive methods with a correlational approach. The sample in this study was all students who took part in extracurricular futsal, totaling 25 students. Based on the research results, it shows that there is a significant relationship between leg muscle strength and passing skills in futsal games, with a value of $rx1.y = 0.665 > r(0.05)(25) = 0.381$. There is a significant relationship between leg muscle flexibility and passing skills in futsal, with a value of $rx2.y = 0.522 > r(0.05)(25) = 0.381$. There is a significant relationship between motivation and passing skills in futsal with a value of $rx3.y = 0.390 > r(0.05)(25) = 0.381$. There is a relationship between leg muscle strength, leg muscle flexibility, and motivation with passing skills in futsal, with a value of $Ry(x1.x2.x3) = 0.502 > R(0.05)(25) = 0.381$. It can be concluded that there is a significant relationship between leg muscle strength, leg muscle flexibility, and motivation with passing skills in the game of futsal.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Otot Tungkai; Kelentukan; Motivasi; Passing; Futsal.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekuatan otot tungkai, kelentukan otot tungkai dan motivasi berhubungan dengan keterampilan passing dalam permainan futsal pada siswa SMP Negeri 4 Curug. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 25 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal, dengan nilai $rx^1.y = 0,665 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$. ada hubungan yang signifikan antara kelentukan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal, dengan nilai $rx^2.y = 0,522 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$. ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal dengan nilai $rx^3.y = 0,390 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$. ada hubungan kekuatan otot tungkai, Kelentukan oto tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal, dengan harga $Ry(x^1.x^2.x^3) = 0,502 > R_{(0.05)(25)} = 0,381$. Dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai, kelentukan otot tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.

I. PENDAHULUAN

Futsal berasal dari bahasa Spanyol, yaitu Futbol (sepak bola) dan Sala (ruangan), yang jika digabung artinya menjadi sepak bola dalam ruangan. Futsal pertama kali muncul pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani. Awalnya Ceriani hanya ingin memindahkan latihan ke dalam ruangan karena kecewa dengan kondisi lapangan yang licin setelah diguyur hujan. Ternyata, latihan didalam ruangan sangat efektif. Dia lantas mencetuskan permainan sepak bola dalam ruangan yang kini dikenal oleh masyarakat luas sebagai permainan futsal.

Futsal merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan (Justinus Lhaksana. 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa futsal adalah olahraga yang mirip dengan sepak bola namun bedanya olahragaini dimainkan di dalam ruangan yang sudah di modifikasi. Menurut (Marhaendro 2014) futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola, tetapi hanya lima pemain di mana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola lawan dan mempertahankan gawang kemasukkan bola.

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh masyarakat saat ini. Permainan futsal ini merupakan pengembangan

dari permainan sepak bola. Berbeda dengan permainan sepak bola, permainan futsal memiliki lapangan yang lebih kecil, berada di dalam ruangan dan pemainnya lebih sedikit dibanding permainan sepak bola. Menurut (Tenang 2018) salah satu kelebihan permainan futsal dapat dimainkan dilahan yang tidak begitu luas bahkan dalam keadaan cuaca hujan permainan futsal masih dapat dimainkan, sebab permainan futsal umumnya dimainkan didalam ruangan yang tertutup.

Permainan futsal dimainkan oleh lima orang di setiap tim, berbeda dengan permainan sepak bola yang pemainnya berjumlah sebelas orang disetiap tim. Aturan permainan futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA (*Federation of International Football Association*) agar permainan ini berjalan dengan fair play dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Permainan futsal bertujuan untuk menciptakan gol sebanyak mungkin kegawang lawan. Waktu permainan futsal di tentukan selama 2 babak. Dimana setiap babak diberikan waktu selama 20 menit dengan waktu bersih. Permainan futsal merupakan olahraga yang sangat merakyat dengan masyarakat. Karena dengan bermain futsal tidak banyak memakan lahan seperti lapangan sepak bola. Dan biaya sewa lapangan futsal sangat murah sehingga dari kalangan masyarakat bawah dan kalangan masyarakat atas bisa menikmati permainan futsal.

Beberapa contoh teknik yang harus di kuasai adalah *passing, dribble, control, shooting*. Futsal cenderung dimainkan dengan tempo yang cepat. Menurut (Sulistiadinata 2020) "tujuan mengajar teknik dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan pemain dalam mengendalikan bola di tanah dan di udara lebih dari dua sentuhan. Teknik dasar futsal memungkinkan pemain untuk mendapatkan bola, untuk mengatasi lawan satu atau lebih dan untuk mendukung tindakan dan gerakan timnya". Oleh karena itu teknik dasar bermain futsal harus benar-benar bagus dan dapat di kuasai dengan baik. Jadi dalam permainan futsal pemain harus mampu melakukan gerakan teknik dasar dengan cepat dan baik agar bola tidak mudah direbut oleh pemain lawan. Teknik dasar bermain futsal seperti dribbling, passing, control dan shooting harus dikuasai oleh atlet futsal, teknik-teknik tersebut merupakan teknik yang mendukung untuk menciptakan suatu irama permainan yang baik dan merupakan salah satu faktor untuk bisa memenangkan pertandingan.

Rangkaian passing tampaknya merupakan gerakan yang sederhana dan sangat mudah

dilihat untuk melakukannya, hanya dengan mengayunkan kaki kebelakang lalu kenakan kepada bola untuk melakukan passing. Tetapi untuk dapat melakukan passing dengan baik, gerakan di atas saja tidak cukup, masih diperlukan unsur lain untuk menyempurnakan gerakan dalam melakukan keterampilan passing seperti sikap awalan baik sikap berdiri, sikap badan, dan sikap pandangan. Menurut (Vai, Ramadi, and Johanes 2018) Kekuatan adalah komponen yang sangat penting untuk meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan. Karena (1) kekuatan adalah daya penggerak aktifitas fisik. (2) kekuatan memegang peranan sangat penting untuk melindungi atlet dari kemungkinan cedera. (3) kekuatan dapat mendukung kekuatan kondisi fisik yang lebih efisien, meskipun banyak aktifitas olahraga lainnya memerlukan kelincahan, kelentukan, kecepatan, daya ledak dan sebagainya, namun faktor-faktor tersebut tetap dikombinasikan dengan faktor kekuatan agar memperoleh hasil yang baik. Menurut (Sukadiyanto 2015) Kekuatan secara umum adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan. Kekuatan otot menurut (Purwocahyono 2013), mengatakan bahwa kekuatan otot adalah komponen yang sangat penting guna meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan, karena kekuatan merupakan daya penggerak aktivitas fisik dan kekuatan memegang peran penting dalam melindungi cedera.

Faktor-faktor yang harus benar-benar diperhatikan secara seksama melalui pembinaan dini, serta memperhatikan postur tubuh, yang meliputi: (a) Ukuran tinggi dan panjang tubuh, (b) Ukuran besar, lebar dan berat tubuh, (c) *Samatotype*, (bentuk tubuh: *endomorph, mesomorph, dan sctomorph*), (M. Sajoto. 2015). Kekuatan otot adalah komponen yang sangat penting guna meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan (Ahmad afandi harja 2020). Pertama, karena kekuatan merupakan daya penggerak setiap aktifitas fisik. Kedua, oleh karena kekuatan memegang peranan yang sangat penting dalam melindungi seorang atlet/orang dari kemungkinan cedera. Ketiga, oleh karena dengan kekuatan, atlet akan dapat berlari dengan cepat, melempar atau menendang lebih jauh dan lebih efisien, memukul lebih keras, demikian pula dapat membantu memperkuat stabilitas sendi-sendi, (Harsono 2018).

Selain kedua factor tersebut keterampilan passing dalam permainan futsal juga di pengaruhi oleh fantor motivasi, factor motivasi

sangat berpengaruh dengan hasil keterampilan passing dalam permainan futsal. Menurut (Hamdu and Agustina 2015) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut (Engel 2014) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Menurut (Wibowo 2017) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Banyak pemain ketika bermain motivasinya rendah sehingga keterampilan passingnya pun terganggu dan bermainnya tidak bagus. Peneliti ingin mencoba atau ingin mengetahui selain kekuatan otot tungkai dan kelentukan otot tungkai yang berhubungan dengan keterampilan passing dalam permainan futsal tentunya motivasi juga sangat dibutuhkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada kegiatan latihan atau pada saat ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Curug, guru maupun siswa tidak menyadari bahwa keterampilan passing dalam permainan futsal itu dipengaruhi oleh kekuatan otot sehingga kondisi tersebut membuat keterampilan passing dalam permainan futsal semakin bagus namun siswa masih lemah dan kurang sempurna teknik dasar yang dimiliki siswa. Sejauh ini belum diketahui secara ilmiah seberapa kuat hubungan antara kekuatan otot dan kelentukan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal. Jika kondisi di atas terus menerus berlangsung, maka keterampilan passing dalam permainan futsal siswa akan terus menurun, karena kurangnya pengetahuan teknik dasar dan pembelajaran passing yang dilakukan oleh siswa.

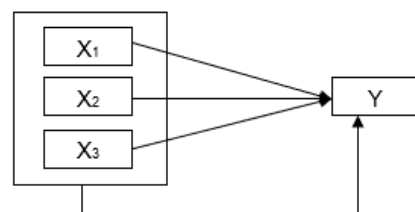
Dari hasil pengalaman tersebut peneliti juga mengamati bagaimana pada setiap latihan atau pada saat pembelajaran futsal dilakukan pada sesi game, siswa tidak ditempatkan pada posisi sebagai mana mestinya. Tetapi guru hanya menempatkan siswa diposisi yang siswa kehendaki. Selain itu kondisi lapangan yang digunakan dalam latihan atau pembelajaran futsal tidak memenuhi standar dan permukaan lapangan tidak rata (bergelombang), sehingga rentan terjadinya cedera. Tentunya hal ini akan berpengaruh dengan peningkatan keterampilan passing dalam permainan futsal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin membuktikan apakah asumsi peneliti itu benar, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini di ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Curug. Karena peneliti menemukan di ekstrakurikuler SMP Negeri 4 Curug ini bahwa keterampilan passing dalam permainan futsal siswa masih tergolong lemah dan belum sempurna tehnik dasar yang dimiliki oleh siswa. SMP Negeri 4 Curug juga sering menjuarai turnamen futsal antar sekolah baik tingkatan daerah maupun provinsi. SMP Negeri 4 Curug ini sudah sejak lama banyak di kenal sebagai sekolah yang sangat menjunjung prestasi khususnya di bidang olahraga futsal. Sudah banyak prestasi yang di raih oleh SMP Negeri 4 Curug.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan kekuatan otot tungkai, kelentukan otot tungkai dan Motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal pada siswa SMP Negeri 4 Curug.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Korelasional di gunakan untuk mencari Kontribusi antar variabel. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu Kekuatan otot tungkai (X_1), Kelentukan otot tungkai (X_2), Motivasi (X_3), dan satu variabel terikat yaitu Keterampilan passing dalam permainan futsal (Y). Ini artinya jenis korelasinya adalah korelasi ganda atau *multiple* korelasi. Dalam hal ini (Tangkudung, J., Aini, K., & Tangkudung 2018) mengatakan penggunaan model korelasi *multiple* di gunakan jika variabel-variabel bebas dari penelitiannya secara teoretik di yakini independen atau tidak ada variabel *intervening* diantara variabel-variabel bebasnya. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian
Sumber: (Tangkudung, J., Aini, K., & Tangkudung 2018)

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 25 orang siswa. Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menurut (Arikunto 2016) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah total sampling yaitu dengan meneliti semua sampel yang ada pada populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 25 orang siswa

Instrumen Unruk mengukur keterampilan *passing* adalah keterampilan dalam melakukan rangkaian gerakan, koordinasi mata-ayunan kaki dan perkenaan bola saat melakukan tendangan dengan mengoper tepat sasaran pada teman team. Gerak teknik *passing* dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: 1). Gerakan awalan, 2). Gerakan perkenaan bola dengan kaki, dan 3). Sikap akhir/Gerak Lanjutan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kelentukan otot tungkai yaitu dengan menggunakan neraca pegas dan alat tulis. Untuk mengukur motivasi siswa penulis menggunakan angket sebagai instrumen atau alat pengumpul data. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi ganda atau *multiple* (Sugiyono. 2016). Data akan di olah dan di analisis setelah memperoleh skor dari hasil tes pada setiap variabel, yaitu pada tes Kekuatan otot tungkai (X_1), tes kelentukan otot tungkai (X_2), tes Motivasi (X_3), dan tes keterampilan passing dalam permainan futsal (Y).

Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendistribusikan nilai-nilai hasil tes
2. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku dari setiap tes.
3. Melakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu berupa uji normalitas dengan bantuan program SPSS 25.
4. Melakukan pengujian hipotesis, yaitu berupa uji linearitas regresi sederhana dan ganda, korelasi sederhana dan ganda dan uji linear regresi pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, serta perhitungan indeks determinasi dan korelasi parsial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Maret 2024. Subjek penelitian yaitu siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 4 Curug

yang berjumlah 25 siswa putra. Data penelitian kekuatan otot tungkai, kelentukan otot tungkai, motivasi dan keterampilan passing dalam permainan futsal jika ditampilkan dalam bentuk deskriptif statistik, hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Statistics				
		Kekuatan Otot Tungkai	Kelentukan Otot Tungkai	Motivasi Keterampilan Passing
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		159.40	29.36	56.28
Median		164.00	30.00	57.00
Mode		116 ^a	25 ^a	50 ^a
Std. Deviation		24.993	4.040	3.247
Minimum		116	22	50
Maximum		200	37	60
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

2. Hasil Analisis Data

a) Hasil Uji Prasyarat

Analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0.05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0.05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Sig.	Keterangan
Kekuatan otot tungkai	200	0,05	Normal
Kelentukan otot tungkai	200		Normal
motivasi	025		Normal
Keterampilan passing	110		Normal

Dari tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) adalah lebih besar dari 0,05, jadi, data adalah berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Pengujian linieritas hubungan dilakukan melalui spss. Hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan linier jika nilai sig

deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Hubungan Fungsional	Nilai sig	Nilai taraf Sig	Keterangan
X ¹ -Y	590	0,05	Linier
X ² -Y	841	0,05	Linier
X ³ -Y	768	0,05	Linier

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai sig deviation from linearity seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih besar dari 0,05. Jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

b) Hasil Uji Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri atas analisis korelasi sederhana. Untuk memperjelas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan analisis regresi berganda, hasilnya sebagai berikut:

1) Hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal

Uji hipotesis yang pertama adalah “Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Koefisien Korelasi kekuatan otot tungkai (X¹) dengan keterampilan passing dalam permainan futsal (Y)

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X ¹ -Y	0,665	0,381	Signifikan

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi kekuatan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal sebesar 0,665 bernilai positif, artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya.

Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga r_{hitung} dengan r_{tabel} , pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 25$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Karena koefisien korelasi antara $rx^1.y = 0,665 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal”, diterima.

2) Hubungan antara kelentukan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.

Uji hipotesis yang pertama adalah “Ada hubungan yang signifikan antara kelentukan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Kelentukan otot tungkai (X²) dengan keterampilan passing dalam permainan futsal (Y)

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X ² -Y	0,522	0,381	Signifikan

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi kelentukan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal sebesar 0,522 bernilai positif, artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga r_{hitung} dengan r_{tabel} , pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 25$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Karena koefisien korelasi antara $rx^2.y = 0,522 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kelentukan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal”, diterima.

- 3) Hubungan antara motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.

Uji hipotesis yang pertama adalah “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Koefisien Korelasi motivasi (X^3) dengan keterampilan passing dalam permainan futsal (Y)

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X^3-Y	0,390	0,381	Signifikan

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal sebesar 0,390 bernilai positif, artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga r_{hitung} dengan r_{tabel} , pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 25$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Karena koefisien korelasi antara $rx3.y = 0,390 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal”, diterima.

- 4) Hubungan antara kekuatan otot tungkai, Kelentukan oto tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.

Uji hipotesis yang keempat adalah “Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai, Kelentukan oto tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Koefisien Korelasi antara kekuatan otot tungkai, Kelentukan oto tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
x^1, x^2, x^3-y	0,502	0,381	Signifikan

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi antara kekuatan otot tungkai, Kelentukan otot tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal sebesar 0,502. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $R_{hitung} = 0,502 > R_{(0.05)(25)} = 0,381$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai, Kelentukan oto tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal, diterima dan masuk ke dalam korelasi sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara ekuatan otot tungkai, Kelentukan oto tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal. Secara rinci hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal, dengan nilai $rx^1.y = 0,665 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$. Semakin besar kekuatan otot tungkai seseorang, maka kemampuan ketepatan dalam melakukan akurasi passing semakin baik. Mencermati keberadaan otot tungkai yang terentang antara gelang panggul dan jari kaki, jika dikaji secara seksama otot tungkai memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan gerak anggota gerak bawah. Hal ini dapat dimengerti karena anggota gerak bawah dalam melakukan gerakan terutama sekali dalam pelaksanaan menendang bola

memerlukan ayunan tungkai yang didukung oleh persendian pada panggul.

Persendian panggul digerakkan oleh otot tungkai dan otot punggung. Sebagai otot penopang tegaknya tubuh, otot tungkai memberikan manfaat yang sangat besar di dalam ayunan tungkai. Ayunan tungkai yang cepat dan kuat dan dengan dibantu fleksibilitas gerakan panggul yang baik akan menyebabkan ayunan tungkai dengan amplitudo yang besar. Amplitudo ayunan tungkai yang besar tersebut akan menyebabkan gerakan tungkai menjadi cepat dan kuat. Ayunan tungkai yang cepat dan kuat tersebut akan menghasilkan pasing yang akurat dalam permainan futsal.

2. Hubungan antara Kelentukan otot tungkai dengan keterampilan pasing dalam permainan futsal.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelentukan otot tungkai dengan keterampilan pasing dalam permainan futsal, dengan nilai $rx^2.y = 0,522 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$. Kemampuan teknik pasing sangat besar peranannya dalam permainan futsal. Sebab sebagian besar permainan futsal dalam melakukan pasing yang akurat. Semua itu dapat dicapai jika pemain menguasai teknik pasing dengan baik dengan ditunjang dengan unsur kondisi fisik yang baik pula. Kelentukan otot tungkai berperan penting untuk melakukan pasing terutama saat kaki digunakan untuk menendang dan di ayunkan kebelakang dan di lanjutkan mengayunkan kaki kedepan untuk mendapatkan tendangan yang baik. Maka dengan mengayunkan kaki secara maksimal dengan cepat dan singkat maka pasing yang akurat akan didapatkan. Dengan demikian diduga ada keterkaitan antara kelentukan otot tungkai dengan pasing dalam permainan futsal.

3. Hubungan antara motivasi dengan keterampilan pasing dalam permainan futsal.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keterampilan pasing dalam permainan futsal dengan nilai $rx^3.y = 0,390 > r_{(0.05)(25)} = 0,381$.

Menurut Mc Donald dalam (Sardiman. 2016) "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dalam keadaan atlit bersangkutan perlu adanya motivasi terhadap olahraga futsal. Pelatih berupaya membangkitkan motivasi atlit sesuai dengan keadaan itu sendiri. Oleh karena itu motivasi begitu penting, dengan motivasi atlit akan mencapai keberhasilan secara optimal.

4. Hubungan antara kekuatan otot tungkai, Kelentukan oto tungkai, dan motivasi dengan keterampilan pasing dalam permainan futsal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan kekuatan otot tungkai, Kelen-tukan oto tungkai, dan motivasi dengan keterampilan pasing dalam permainan futsal, dengan harga $Ry(x^1.x^2.x^3) = 0,502 > R_{(0.05)(25)} = 0,381$. Saat menendang bola semua kondisi fisik akan berperan aktif, khusus kekuatan otot tungkai dan daya ledak menjadi permasalahan seperti telah dijelaskan bahwa perpaduan kontraksi otot yang ada di paha kaki, kaki akan menghasilkan tenaga yang explosive dan kecepatan (speed). Kekuatan dan daya ledak yang dihasilkan oleh otot-otot paha dan kaki digunakan untuk mengayunkan kaki tendang ke arah bola, sehingga pada saat mengayunkan kaki tendang dibutuhkan kekuatan dan daya ledak otot tungkai dalam bidang angular bergerak atau mengayun dengan cepat pula. Jika kedua unsur ini ditunjang dengan motivasi yang tinggi maka hasil pasing akan berjalan sempurna.

Pasing adalah teknik yang sering digunakan dalam bermain futsal. Pasing memerlukan tenaga yang kuat dari kekuatan otot tungkai, Kelentukan otot tungkai dan tentunya motivasi tersebut. Sehingga dengan kekuatan otot tungkai, Kelentukan otot tungkai, dan motivasi, maka diharapkan pasing yang maksimal

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kelelahan otot tungkai dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.
4. Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai, kelentukan otot tungkai, dan motivasi dengan keterampilan passing dalam permainan futsal.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Hubungan Kekuatan Otot Tungkai, Kelentukan Otot Tungkai dan Motivasi dengan Keterampilan Passing dalam Permainan Futsal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad afandi harja., edi komarudin. 2020. "HASIL LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK." *Master Penjas & Olahraga* 1(April): 55–64.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engel. 2014. "Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Pacitan." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. 2015. "Pengaruh Mmotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12(1): 81–86.
- Harsono. 2018. *Latihan Kondisi Fisik*. Jakarta.: KONI Pusat.
- Justinus Lhaksana. 2015. *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta.: Be Champion.
- M. Sajoto. 2015. *Peningkatan Dan Pembinaan Kondisi Fisik*. Jakarta: Depdikbud.
- Marhaendro, A.S.D. 2014. "Dari Futsal Menuju Sepak Bola." *Artikel Jurnal UNJ Volume 10*.
- Purwocahyono, Markus Wahyu. 2013. "Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan, Kekuatan Otot Punggung, Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata- Tangan Dengan Kemampuan Servis Atas Bolavoli Siswa Putra Smp Kanisius Gayam Yogyakarta." : 23. <https://docplayer.info/47602321-Sumbangan-kekuatan-otot-lengan-dan-otot-tungkai-terhadap-kecepatan-renang-gaya-crawl-50-meter-tahun-2011.html>.
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2015. *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta.: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiadinata, Heru. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Alat Bantu." *Jpoe* 2(2): 207–20.
- Tangkudung, J., Aini, K., & Tangkudung, A. 2018. *Metodologi Penelitian: Kajian Dalam Olahraga*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/328601573-METODOLOGI_PENELITIAN_Kajian_Dalam_Olahraga.
- Tenang, J.D. 2018. *Mahir Bermain Futsal*. Jakarta.: DARI Mizan.
- Vai, Aref, Ramadi Ramadi, and Boyke Johan. 2018. "Hubungan Antara Power Otot Lengan Dan Bahu, Power Otot Tungkai Dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Hasil Smash Pada Tom Bola Voli Pendor Universitas Riau." *Journal Of Sport Education (JOPE)*.
- Wibowo, T. 2017. "Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa SMA/MA/SMK Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Kota Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1).